

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**I Komang Dedi AS dan Yevi Dwitayanti**

Akuntansi, Informatics & Business Institue Darmajaya  
Jl. Z.A. Pagar Alam No.93 Bandar Lampung- Indonesia 35142  
Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261  
E-mail : bunda\_yevi@darmajaya.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research to empirically examine the influence of auditor quality toward Earnings Respose Coefficient (ERC) at manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

*This research using quantitative analysis method through approach to calculation numbers of secondary data obtained from annual financial statements obtained from Indonesian Stock Exchange (IDX). The value of Earnings Response Coefficient (ERC) measured by Comulative Abnormal Return regression with Unexpected Earnings. Auditor quantity in this research measured by using 1 value dummy variable for companies with financial statements that audited by KAP Big 4 and 0 value for companies with financial statements that audited by KAP non Big 4 who subsequently converted into SPSS version 16. Testing is done by using sample linier regression test method. The sample of this research is 31 companies with observation number amount 155 financial statements. Monitoring was done during 5 years 2005, 2006, 2007, 2008, and 2009.*

*The conclusion of this research shows that auditor quality does not influence toward Earnings Response Coefficient (ERC) at manufacture companies that listed in Indonesian Stock Exchange.*

**Keyword:** *Earnings Response Coefficient (ERC), Auditor Quality*

## PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar sahamnya direspon positif oleh pasar adalah dengan memberikan informasi kepada investor. Investor di pasar akan menilai kinerja dan prospek masa depan perusahaan berdasarkan informasi akuntansi di laporan keuangan. Umumnya, informasi yang digunakan adalah informasi laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan umumnya penilaian investor terhadap perusahaan semakin baik. Hal ini merupakan sinyal bagi investor untuk merespon positif saham yang ditawarkan perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga menimbulkan permintaan dari konsumen dan akan menarik investor untuk berinvestasi. Kredibilitas atas informasi laba tidak terlepas dari peran auditor yang memberikan opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas auditor merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditan (Irmawati, 2010).

De Angelo (1981) dalam Riyatno (2007) menyatakan bahwa kualitas auditor yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP. Namun dengan terjadinya skandal-skandal akuntansi yang terutama dilakukan dengan motif mempercantik tampilan kinerja atau laba yang dilaporkan sehingga saham perusahaan terlihat menarik dan menguntungkan bila dibeli oleh investor di pasar modal mengakibatkan publik terutama investor mempertanyakan kembali kualitas auditor yang telah dilakukan oleh suatu KAP, terutama KAP besar yang telah memiliki nama dan reputasi baik. Sehingga saat ini terdapat penilaian skeptis dari publik bahwa KAP besar tidak menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan yang material.

Auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba sehingga informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel, maka dapat diduga terdapat hubungan antara kualitas auditor yang diprosikan dengan ukuran KAP dengan informasi laba yang dapat dilihat dari reaksi atau respon pasar terhadap pengumuman informasi laba tersebut yaitu besaran *Earning Response Coefficient* (ERC).

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba

suatu perusahaan. Respon laba tersebut ternyata spesifik untuk setiap perusahaan. Scott (2000) dikutip Mayangsari (2004) menyatakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earning*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengambil rujukan dari dua peneliti sebelumnya, yang *pertama* penelitian oleh Mayangsari (2004) dilakukan dengan menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dalam penelitian tersebut menguji spesialisasi industri auditor yang merupakan dimensi lain dari kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu membedakan auditor spesialis dan auditor nonspesialis untuk melihat pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sedangkan faktor-faktor persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Auditor yang dikatakan spesialis yaitu sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan dan auditor yang mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Craswell, *et.al* 1995 dalam penelitian Mayangsari, 2004).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, *et.al* (2007) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta. Dalam penelitiannya menggunakan faktor-faktor seperti persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor untuk melihat pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dan dalam penelitian tersebut menggunakan kualitas auditor yang terdaftar di BAPEPAM dengan jumlah klien dihitung berdasarkan persentase terbanyak dari jumlah sampel penelitian, yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Prasetio, Utomo & Co serta HTM diberi angka 1 dan angka nol bila diaudit KAP lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) sedangkan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan dua penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, *pertama*, penelitian Mayangsari (2004) menggunakan spesialisasi industri auditor yang merupakan dimensi lain dari kualitas auditor, sedangkan penelitian Mulyani, *et.al* (2007) yang menggunakan kualitas auditor yang terdaftar di BAPEPAM dengan jumlah klien dihitung berdasarkan persentase terbanyak dari jumlah sampel

penelitian yang diasumsikan memiliki reputasi tinggi dan dianggap sebagai *leader* bagi kantor akuntan publik untuk melihat pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitas auditor *Big Four* dengan alasan karena peneliti sebelumnya Mayangsari (2004) menyarankan untuk mengembangkan kualitas auditor lain agar diperoleh suatu kualitas auditor yang tepat. Auditor *Big Four* yang memiliki afiliasi dengan kantor akuntan publik internasional yang dipercaya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi, karena kualitas auditor *BigFour* mempunyai kemampuan untuk menghasilkan informasi laba yang berkualitas yaitu informasi laba yang tidak terlambat dilaporkan dan wajar dalam penyajiannya, sehingga investor dapat mengantisipasi laba masa depan hingga dua tahun kedepan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik *Big Four* (Irmawati, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2005-2009. Sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* atau berdasarkan kriteria berikut: *Pertama*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2005-2009. *Kedua*, Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap selama periode penelitian (2005-2009). *Ketiga*, emiten yang saham hariannya aktif diperdagangkan di bursa efek indonesia (BEI). *Keempat*, tidak terjadi pergantian auditor independen selama periode penelitian (2005-2009).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari yaitu pertama; **Variabel terikat** (*dependen*) dalam penelitian ini adalah: *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang diperoleh dengan melakukan perhitungan melalui 2 tahap yaitu:

### a. *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

*Cumulative Abnormal Return* (CAR) merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar terhadap laba akuntansi yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini digunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk mengetahui reaksi pasar atas pengumuman informasi laba. CAR merupakan penjumlahan dari *Abnormal Return* hari sebelumnya di dalam periode peristiwa (*event window*) untuk masing-masing sekuritas (Jogiyanto, 2007). *Abnormal Return* harian dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *market adjusted model* dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

Ait adalah abnormal return saham i pada hari t

$R_{it}$  adalah return saham i pada hari t

$R_{m_t}$  adalah return pasar

**Return saham harian** dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  adalah return saham i pada hari t

$P_{it}$  adalah harga penutupan saham i pada hari t

$P_{it-1}$  adalah harga penutupan saham i pada hari t-1

**Return pasar harian** dihitung sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{(IHSg_t - IHSg_{t-1})}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan :

$RM_t$  adalah return pasar harian.

$IHSg_t$  adalah indek harga saham gabungan hari t.

$IHSg_{t-1}$  indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

CAR dihitung dengan menggunakan *return windows* dimulai dari -5 dan berakhir +5, yaitu lima hari sebelum tanggal pengumuman sampai lima hari setelah tanggal pengumuman.

$$CAR_{it} = \sum A_{it}$$

$A_{it}$  adalah abnormal return untuk saham i pada hari t.

**b. Unexpected Earnings (UE)**

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$UE_{it}$  = *Unexpected earnings* untuk perusahaan i pada periode t.

$EPS_{it}$  = Earnings per share untuk perusahaan i pada periode t.

$EPS_{it-1}$  = Earnings per share untuk perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1).

$P_{it-1}$  = Harga saham penutupan sebelumnya (t-1).

Persamaan atau model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Chandrarin dalam penelitian Mulyani, *et.al* (2007) yang akan digunakan untuk menentukan *Earnings Response Coefficient* (ERC) masing-masing sampel, yaitu:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$CAR_{it}$  = Return abnormal kumulatif perusahaan i selama periode jendela.

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings*.

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t.

Kedua; **Variabel bebas (*Independen*)** dalam penelitian ini adalah: Kualitas Auditor. Sandra dan Wijaya (2004) dikutip Mulyani, *et.al* (2007) kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini angka 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dan angka nol untuk perusahaan yang diaudit KAP non*Big Four*. KAP yang termasuk *Big Four* di Indonesia dalam kaitannya untuk membantu investor dalam memprediksi laba perusahaan di masa depan. Berdasarkan Buku Direktori Publik Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2002 yang dikutip Ramadhany (2004) dikutip Irmawati (2010), yang termasuk KAP Big 4 di Indonesia adalah: 1) KAP Prasetio Utomo & Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (berafiliasi dengan *Ernst & Young*). 2) KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*), pada tanggal 4 Agustus 2005 terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Osman, Ramli, Satrio, & Rekan. 3) KAP Sidharta, Sidharta, & Harsono (berafiliasi dengan *KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler*). 4) KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*), pada tanggal 13 April terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan.

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Uji Normalitas Residual, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi *residual* normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain Kolmogorov-Smirnov test (Ghozali, 2009: 107-114).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan pengujian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 16. Bentuk persamaan *Regresi Linier Sederhana* sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (ERC).

x = Variabel independen (Kualitas Auditor).

a = Konstanta.

b = Koefisien parameter.

Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan melihat nilai probabilitas kesalahan estimasi (*p-value*). Penelitian ini menggunakan level signifikansi 95% ( $\alpha =$

0,05). Apabila *p-value* lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang dipilih, maka keputusan gagal menolak  $H_0$ . Sebaliknya jika *p-value* lebih rendah dari pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang dipilih maka keputusan menolak  $H_0$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Judgment Sampling*. Tabel 1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Prosedur Pemilihan Sampel

Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009	147*
(-) Perusahaan manufaktur yang tidak aktif selama periode penelitian (2005-2009)	(15)
(-) Data yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap selama periode penelitian (2005-2009)	(5)
(-) Emiten yang saham hariannya tidak aktif diperdagangkan di BEI tahun 2005-2009	(4)
(-) Terjadi pergantian auditor independen selama periode penelitian (2005-2009)	(92)
Jumlah perusahaan sampel akhir	<b>31</b>
Jumlah observasi (31 x 5)	<b>155</b>

\* Sumber : ICMD, Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan prosedur pemilihan sampel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh 31 perusahaan yang sesuai dengan kriteria variabel penelitian yaitu kualitas auditor dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sehingga jumlah observasi sebanyak 155 sampel.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar 0,000 angka signifikansi untuk kualitas auditor sebesar 0,000. Dari hasil tersebut terlihat bahwa signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Pada tabel 2 dibawah ini ditunjukkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,004, tingkat *Adjusted R Square* sebesar -0,002 sedangkan tingkat *Standar Error of the Estimate* sebesar 0,324467. Sehingga menunjukkan bahwa *Earnings Response Coefficient* (ERC) dipengaruhi oleh kualitas auditor sebesar 0,04% sedangkan sisanya sebesar 99,96% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya

**Tabel 2.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 <sup>a</sup>	.004	-.002	.324467

a. Predictors: (Constant), Kualitas auditor

Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hipotesis ini di Uji dengan Uji *Regresi Linier Sederhana*. Pada bagian tabel *Anova* menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 0,628 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.90 (Hasil Interpolasi dari  $n = 155$  dan  $n = 153$ ) sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Secara statistik perbedaan kualitas auditor dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) tidak signifikan dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,429 > 0,05$ ). Dengan demikian, regresi dinyatakan tidak berarti atau tidak adanya hubungan antara kualitas auditor dan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

**Tabel 3.** ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	1	.066	.628	.429 <sup>a</sup>
	Residual	16.108	153	.105		
	Total	16.174	154			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah melalui SPSS Ver. 16

Terlihat pada tabel *coefficients*, bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,792 dengan tingkat signifikan sebesar 0,429. Artinya, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,792 < 1,960$ ) dan secara statistik tidak signifikan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 atau Probabilitas (Sig) =  $0,429 > 0,05$ . Hasil ini bermakna bahwa secara statistik menolak hipotesis  $H_a$ . Penolakan tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

**Tabel 4.** Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.030	.046		-.652	.515
Kualitas auditor	.044	.056	.064	.792	.429

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah melalui SPSS Ver. 16

Dari hasil analisis, didapatkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini konsisten dengan hasil penelitian Mulyani, *et. al* 2007 yang menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada saat pengumuman laporan keuangan. Hasil penelitian ini kemungkinan juga diakibatkan karena tujuan investor dalam membaca atau menggunakan laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan, jadi peran auditor dalam hal ini adalah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Auditor hanya sebagai pihak independen antara perusahaan dengan investor, sehingga investor tidak akan peduli apakah laporan tersebut telah diaudit oleh auditor yang berkualitas maupun tidak berkualitas. Selain itu ada penyebab lain yang membuat pasar (investor) tidak bereaksi pada saat pengumuman laba yang dibuat oleh auditor sehingga dalam penelitian ini mendapat hasil bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) yaitu pergerakan saham yang tidak menentu, salah satunya adanya kondisi perekonomian Indonesia yang terkena dampak dari krisis global sekitar tahun 2008. Krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika pada awal bulan Oktober 2008 berdampak pada kebangkrutan perusahaan-perusahaan investasi, mengakibatkan hancurnya pasar modal dan pengetatan likuiditas di pasar uang, pengaruh terbesarnya adalah berupa penurunan permintaan yang disertai dengan penurunan harga terhadap barang-barang komoditas, tekstil, elektronik dan barang-barang sekunder lainnya, baik oleh Amerika sendiri yang merupakan tujuan akhir ekspor maupun dari negara Asia dan Eropa lainnya. Penurunan permintaan dan harga jual produk-produk tekstil dari negara Amerika, Eropa, Asia yang disertai dengan pengetatan likuiditas perbankan yang mengakibatkan kesulitan dalam pembiayaan sehingga perusahaan kesulitan dalam hal pembelian bahan baku impor. Hal tersebut memiliki dampak yang sangat

besar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan, ditandai dengan: 1) Inflasi tinggi sekitar 11,1 % pada tahun 2008. Nilai tersebut naik 4,5% dari tahun sebelumnya. Inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan return saham, di mana inflasi akan menyebabkan kenaikan harga-harga barang. Peningkatan harga barang-barang ini akan membuat biaya produksi suatu perusahaan menjadi tinggi. Akibatnya jumlah penjualan akan menurun pula, penurunan jumlah penjualan ini akan menurunkan keuntungan atau pendapatan perusahaan. Keuntungan yang menurun mengakibatkan penurunan jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Selanjutnya akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Menurunnya dividen akan menyebabkan investor akan melepaskan saham tersebut karena memiliki *expected return* yang buruk. 2) Nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah yaitu 9.400 per dollar amerika. Fluktuasi nilai tukar suatu mata uang dapat mempengaruhi kegiatan usaha suatu perusahaan pada taraf persaingan internasional, yang berarti return saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang dunia (dollar amerika). Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan perusahaan. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (US\$) berdampak terhadap kenaikan biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau dengan kata lain menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US\$ mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi nasional yang pada akhirnya akan menurunkan return saham perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak perusahaan yang *go public* menggunakan bahan dan mesin dari luar, sehingga kandungan importnya tinggi, maka pengaruh dollar (US\$) pada harga dan keuntungan perusahaan besar. Karena perubahan keuntungan mempengaruhi ekspektasi pemodal, maka penurunan laba usaha akan menurunkan harga saham. Apabila kurs meningkat, dan laba perusahaan menurun maka ekspektasi pemodal menurun dan harga saham juga akan menurun. Nilai tukar rupiah yang rendah juga akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat keuntungan investasi dalam rupiah. 3) Tingkat suku bunga perbankan yang tinggi. Makin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan, suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi dan karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Hal tersebut karena semakin tinggi tingkat suku bunga perbankan maka beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menanggung biaya bunga akibat pinjaman jangka pendek ataupun jangka panjang yang telah dilakukan perusahaan sebelumnya akan semakin meningkat. Sehingga berdampak pada perolehan laba perusahaan yang semakin menurun akibat pengurangan biaya bunga tersebut. Penurunan laba tersebut secara langsung akan berdampak negative pada harga saham perusahaan tersebut. [http://www.depkeu.go.id/ind/Data/Berita/data\\_apbn.pdf](http://www.depkeu.go.id/ind/Data/Berita/data_apbn.pdf)

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mayangsari (2004) yang hasil penelitiannya menyimpulkan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap

*Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan metode Uji *Regresi Linier* Sederhana dan pengujian hipotesis terhadap seluruh data, maka didapat kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Penolakan tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada saat pengumuman laporan keuangan.

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. 1) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak menambahkan variabel bebas lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC), karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kualitas auditor. 2) Perhitungan laba kejutan berdasarkan perbedaan laba per lembar saham pada dua laporan tahunan mungkin kurang mewakili karena jarak beda waktu yang terlalu lama.

Dengan berbagai telaah dan analisa yang dilakukan serta berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Dapat menambahkan variabel-variabel bebas lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan juga menggunakan alat analisis lain yang diharapkan dapat memperkuat hasil atau sebaliknya. 2) Menggunakan perbedaan laba per lembar saham pada laporan keuangan tahunan dengan laba per lembar saham pada laporan keuangan kuartal atau semester terakhir sebagai dasar menghitung variabel laba kejutan. 3) Bagi kantor akuntan publik harus meningkatkan citra dengan dengan penegakkan kode etik, karena hal tersebut merupakan salah satu atribut kualitas auditor. 4) Kepada para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya dalam berinvestasi tidak hanya melihat perusahaan yang diaudit oleh KAP besar maupun KAP kecil tetapi harus lebih selektif dalam mencermati kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. Mc Graw Hill. Singapore.

- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio Dan Analisa investasi*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- Irmawati, Dinar. 2010. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kemampuan Memprediksi Laba Dengan Model Collins et.al (1994)*. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Universitas Tri Sakti.
- Mulyani, Sri et.al. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. STIESI. Surabaya: 35-45.
- Oktayasa, Yenny. 2008. *Studi Beda Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Non Regulasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Surabaya.
- Riyatno. 2007. *Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis. STIE Musi Palembang.
- Rusman, Teddy. 2006. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sudiman. 2009. *Pengaruh Pengkapan Informasi Pertanggung Jawaban Sosial Dalam Laporan Tahunan Terhadap Current Earning Response Coefficient (ERC)*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Syahriana, Nani. 2006. *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Dwi Retno. 2007. *Hubungan Praktik Manajemen Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S-2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [http://www.depkeu.go.id/ind/Data/Berita/data\\_apbn.pdf](http://www.depkeu.go.id/ind/Data/Berita/data_apbn.pdf)
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)